

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data

Dari penggunaan metode dokumentasi, diperoleh data objektif tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. Berikut sajiannya:

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jungcangcang Pamekasan
Status	: Reguler/Negeri
Nomor Telp	: (0324) 321729
Alamat	: Jl. Lawangan Daya II Pamekasan
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69323
Tahun Berdiri	: 1970
Program yang Diselenggarakan	: IPA, IPS dan BAHASA
Waktu Belajar	: 07.00 – 13.00 WIB ¹

2. Sejarah MAN 1 Pamekasan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 tidak bisa dipisahkan dari Pondok Pesantren Modern Darus Salam di bawah asuhan KH RP. Moh. Syakrani. Pada tahun 1966 beliau mendirikan Madrasah Muallimin Darus

¹ Dokumentasi, 12-13 September 2019

Salam 6 tahun. Madrasah ini berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam, Jungcangcang Pamekasan. Madrasah ini diusulkan kepada pemerintah untuk dinegerikan, dan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 70 Tahun 1970 usul itu diterima dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang dengan lokasi sementara menempati gedung MI di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam.

Pada tahun 1984, Madrasah ini pindah lokasi, menempati gedung baru yang terdiri atas tiga ruang kelas, satu ruang kantor dan empat KM/WC, lokasi ini beralamat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berdekatan jarak (sekitar 250 meter) dengan PGAN yang kemudian alih fungsi menjadi MAN Pamekasan. Beberapa kali nama MAN Jungcangcang ini diusulkan untuk menjadi MAN 1 Pamekasan dengan pertimbangan adanya dampak nama terhadap kehidupan madrasah baik ditinjau dari segi sosiologis, poedagogis maupun dari kacamata orang awam.

Usul ini kemudian direspon dengan baik oleh Departemen Agama dan berubahlah nama MAN Jungcangcang menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1 mulai tahun 2003. Tanah yang ditempati mempunyai luas 4.682 m² pada tahun 1984 dan saat ini sudah menjadi 7.192 m² setelah membeli tanah sekitar dengan dana swadaya masyarakat.²

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

² Dokumentasi, 12-13 September 2019

Visi Madrasah Aliyah Negeri Jungcangcang Pamekasan 1 menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang IPTEK maupun IMTAK, juga menginginkan peserta didik menjadi warga negara beriman yang kuat dan berakhlakul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam bidang *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olah raga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk perguruan tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator:

- a. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- b. Sopan dan ramah terhadap keluarga, sesama menurut norma islami.
- c. Banyak melanjutkan keperguruan tinggi
- d. Terampil dalam prilaku sosial keagamaan dan terampil dalam menunjang kehidupan.

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b. Melaksanakan bimbingan kecakapan (*vocasional skill*)
- c. Melaksanakan bimbingan sehari semalam.
- d. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang *life skill education*
- e. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- f. Menggunakan manajemen partisipatif.
- g. Ikut menciptakan susunan islami dalam masyarakat

- h. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.³

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan Siswa yang memiliki kepribadian muslim paripurna.
- b. Membekali Siswa dengan kecakapan hidup yang memadai (bahasa Arab, bahasa Inggris dan Komputer).
- c. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan di bidang teknologi.
- d. Menciptakan anak didik yang mampu menguasai dan menggunakan media multi system dalam perangkat komputer.
- e. Membantu para almuni untuk menggunakan kecakapannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

5. Struktur Kurikulum MAN 1 Pamekasan

a. Mata Pelajaran Inti:

- 1) Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, SKI)
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Bahasa Arab
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam atau SAINS
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Pendidikan jasmani dan olahraga

³ Dokumentasi, 12-13 September 2019

⁴ Dokumentasi, 12-13 September 2019

- 8) Kerajinan tangan dan kesenian
- 9) Teknologi informasi dan komunikasi

b. Muatan lokal

Untuk menunjang kualitas kemampuan akademik siswa, MAN 1 Pamekasan juga menyelenggarakan kurikulum muatan lokal yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kemenag Daerah Tingkat II.

Sebagaimana temuan dari penelitian tentang “Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan akan dipaparkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai permasalahan :

a. Jumlah siswa di MAN I Pamekasan

Tahun pelajaran	Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	JML
2019-2020	X	156	92	250
	XI	121	79	200
	XII	100	86	186

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan

Layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan dilakukan sesuai dengan prosedur layanan yang sudah ada, yakni sebagai berikut:

a. Persiapan

Mengenai tahap persiapan ini, Bapak Nu'man, M.Pd. selaku Kepala MAN 1 Pamekasan menjelaskan secara umum:

Dalam persiapan ini, guru BK berusaha semaksimal mungkin memberikan layanan informasi karir dengan cara: menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, mengidentifikasi sasaran, mengetahui sumber-sumber informasi, menetapkan teknik atau metode penyampaian informasi, menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, dan menetapkan ukuran keberhasilan. Dengan demikian, maka guru BK akan mudah melaksanakannya secara prosedural.⁵

Pendapat Kepala Madrasah di atas kemudian dijabarkan oleh Ibu Dra. Ismijati selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling):

Pertama, kami menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya. Tujuan kami dalam melaksanakan layanan informasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan, dapat mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan dapat mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁶

Pada kesempatan yang sama, Ibu Dra. Ismijati selaku guru BK menjelaskan:

Sedangkan materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna, dalam hal ini adalah tentang karir atau masa depan siswa. Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam tahap pengenalan peserta didik yang dilakukan pihak sekolah melalui guru BK, bertujuan untuk memantapkan di bidang karirnya untuk memperoleh pekerjaannya.⁷

⁵ Nu'man, M.Pd., Kepala MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (14 September 2019).

⁶ Dra. Ismijati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (15 September 2019).

⁷ Dra. Ismijati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (15 September 2019).

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru BK lainnya, yakni Ibu Suhartini, S.Ag. Ia menjelaskan tentang sasaran dan sumber-sumber layanan informasi karir:

Termasuk dalam tahap persiapan adalah mengidentifikasi sasaran yang akan menerima informasi. Dalam hal ini, sasaran kami sudah jelas, yakni siswa terutama siswa kelas akhir. Setelah itu, kami mencari sumber-sumber informasi seperti surat kabar, majalah, dan terutama internet yang sekiranya memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk beluk kehidupan pribadi-sosial.⁸

Pada kesempatan yang sama, Ibu Suhartini, S.Ag selaku guru BK menjelaskan:

Kemudian kami menetapkan teknik penyampaian informasi. Dalam hal ini, selama ini kami masih menggunakan teknik atau metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para siswa (klien) mendengar atau menerima ceramah dari guru BK, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Sedangkan jadwal dan waktu layanan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selanjutnya, menetapkan ukuran keberhasilan. Terkait dengan karir siswa ini, maka layanan ini dianggap berhasil apabila siswa mampu memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, mereka juga mampu mengembangkan karirnya setelah tamat sekolah nanti.⁹

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, Ibu Nurita FS, S.Psi, selaku guru BK menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan informasi karir ini tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Oleh karena kami menggunakan teknik atau metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, maka siswa (klien) diupayakan agar mendengar atau menerima ceramah dari kami, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Namun demikian, kami tetap berusaha agar informasi yang disajikan dapat menarik minat dan perhatian siswa.¹⁰

⁸ Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

⁹ Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

¹⁰ Nurita FS, S.Psi, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (17 September 2019).

Pendapat Ibu Nurita FS, S.Psi di atas kemudian dijabarkan oleh

Ibu Dra. Ismijati selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling):

Pertama, kami menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya. Tujuan kami dalam melaksanakan layanan informasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan, dapat mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan dapat mengaktualisasikan secara terintegrasi.¹¹

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru BK lainnya, yakni Ibu Suhartini, S.Ag. Ia menjelaskan tentang tata cara penyajian layanan informasi karir:

Ketika memberikan informasi tentang karir, kami berusaha menyajikannya secara sistematis dan senantiasa menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Termasuk juga kami memberikan contoh-contoh konkret yang berhubungan langsung dengan karir siswa. Selain itu, kami berusaha semaksimal mungkin menghindari terjadinya kekeliruan informasi karena akan berakibat buruk pada siswa.¹²

Pada kesempatan yang sama, Ibu Suhartini, S.Ag selaku guru BK menjelaskan:

Kami juga melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain itu sangat penting, terutama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru mapel, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antar sumber informasi.¹³

c. Evaluasi

¹¹ Dra. Ismijati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (15 September 2019).

¹² Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

¹³ Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

Setelah program layanan informasi karir ini dilaksanakan sesuai prosedur yang ada, maka langkah terakhir adalah melaksanakan evaluasi. Ibu Nurita FS, S.Psi, selaku guru BK menjelaskan:

Di sini kami diajari serta dibiasakan untuk mengevaluasi setiap program yang telah dilakukan agar apa yang kami lakukan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, setelah layanan informasi karir ini sudah dilakukan, maka kami senantiasa mengevaluasinya.¹⁴

Pendapat Ibu Nurita FS, S.Psi di atas kemudian dikokohkan oleh

Ibu Dra. Ismijati selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling):

Menurut kami pribadi, evaluasi ini sangat penting, sebab kami bisa mengetahui tentang hasil pemberian informasi, efektifitas suatu teknik yang digunakan, apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, dan kami bisa juga mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain.¹⁵

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru BK lainnya, yakni Ibu

Suhartini, S.Ag. Ia menjelaskan:

Evaluasi pasti dilakukan, meski tidak harus secara formal. Sebab kami punya keyakinan bahwa apabila dilakukan evaluasi, maka siswa merasa perlu untuk memperhatikan informasi itu secara lebih serius, bukan sekedar asal-asalan. Dampaknya pun menurut saya cukup baik, yakni akan timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterima oleh siswa.¹⁶

Selain melalui wawancara di atas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi. Saat di ruang BK, peneliti mengamati pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan oleh guru BK. Seorang siswa duduk di kursi yang telah disediakan dengan menghadap guru. Kemudian guru tersebut membuka pembicaraan dengan menanyakan data siswa. Lalu ia menanyakan kecenderungan (karir) siswa saat ini dan setelah lulus nanti.

¹⁴ Nurita FS, S.Psi, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (19 September 2019).

¹⁵ Dra. Ismijati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (15 September 2019).

¹⁶ Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

Rupanya guru BK tersebut sangat lihai menarik minat dan perhatian siswa sehingga bisa diajak bicara secara terbuka. Dari situ kemudian guru memberikan gambaran tentang karir yang dapat dipilih siswa dengan berbagai pertimbangan. Setelah terjadi diskusi dan siswa tersebut cukup paham, akhirnya diperbolehkan untuk meninggalkan ruangan.¹⁷

Data-data layanan informasi karir di MAN I Pamekasan

- a. Bentuk-bentuk: kebingungan dalam melanjutkan pendidikan, kebingungan masalah karir dan pekerjaan
- b. Faktor-faktor: tidak sesuai dengan kemampuannya dan tidak sesuai dengan keinginan orang tua.
- c. Layanan yang diberikan: bimbingan klasikal dan individu
- d. dilakukan di ruang BK dan ruan kelas

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan

Pelaksanaan layanan informasi karir kepada siswa di MAN 1 Pamekasan ini tentunya tak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Sebab setiap program apapun pasti tidak lepas dari pengaruh keduanya.

Di antara faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah sebagaimana berikut:

- a. Sesuai kebutuhan siswa

¹⁷ Observasi langsung, (23 September 2019).

Program layanan informasi karir ini ternyata menarik perhatian siswa karena memang sesuai dengan kebutuhan mereka akan informasi. Hal ini sebagaimana diakui oleh Bapak Nu'man selaku Kepala MAN 1

Pamekasan:

Kalau saya lihat, program layanan informasi karir ini memang menarik perhatian siswa karena apa yang dibutuhkan oleh mereka tentang apa yang harus mereka jalani saat ini gambaran karir di masa depan dapat dikonsultasikan kepada guru BK.¹⁸

Mahrus Sholeh, salah seorang siswa Kelas XII MAN 1

Pamekasan juga mengakui sebagai berikut:

Sejak duduk di bangku Kelas X sebenarnya saya masih gamang tentang pendidikan yang saya tempuh, terutama masalah jurusan yang saya ambil. Tapi setelah mengikuti program layanan informasi karir ini, saya dapat memiliki gambaran yang jelas tentang jalan yang harus saya tempuh. Terus terang saya merasa terbantu dengan program tersebut.¹⁹

b. Dilaksanakan secara terencana

Program layanan informasi karir ini dapat berjalan lancar karena didukung dengan adanya perencanaan yang matang. Ibu Dra. Ismijati selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling) menjelaskan:

Perlu diketahui bahwa layanan informasi karir ini merupakan program pakem madrasah yang sudah jelas juknisnya sehingga kami dapat menjalaninya sesuai prosedur yang ada. Contoh: adanya evaluasi. Ini penting dilakukan, dan kami pasti melakukannya guna mengetahui hasil pemberian informasi, efektifitas suatu teknik yang digunakan, apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, dan kami bisa juga mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain.²⁰

Najwatul Karimah, salah seorang siswi Kelas XII MAN 1

Pamekasan juga mengakui sebagai berikut:

¹⁸ Nu'man, M.Pd., Kepala MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (14 September 2019).

¹⁹ Mahrus Sholeh, Siswa Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 September 2019).

²⁰ Dra. Ismijati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (15 September 2019).

Kalau saya perhatikan, program layanan informasi karir ini memang berjalan sangat baik mulai dari persiapan sampai evaluasinya, mungkin ini sudah disusun secara tertib dan terencana sehingga guru BK dapat melaksanakannya sesuai prosedur yang ada. Itu yang saya rasakan.²¹

c. Adanya kerjasama antar-guru

Program layanan informasi karir ini dapat berjalan lancar karena didukung dengan adanya kerjasama yang baik antara guru BK, guru mapel, dan wali kelas. Ibu Suhartini, S.Ag selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling) menjelaskan:

Menurut saya, program layanan informasi karir ini dapat berjalan lancar karena didukung dengan adanya kerjasama yang baik antara guru BK, guru mapel, dan wali kelas. Selaku guru BK, saya senantiasa bekerjasama dengan guru-guru lainnya terutama guru mapel dan wali kelas, sebab kami bisa mengorek informasi dari mereka tentang siswa. Termasuk dalam tindak lanjutnya, kami juga meminta bantuan dari guru-guru untuk turut serta mengawasi dan membimbingnya.²²

Nur Afifah, salah seorang siswi Kelas XII MAN 1 Pamekasan juga mengakui sebagai berikut:

Dalam pandangan saya, di antara guru BK, guru mapel, dan wali kelas ini memang ada kerjasama, sebab setelah saya menjalani program layanan informasi karir tersebut saya merasa diawasi dan diperhatikan oleh setiap guru terutama oleh wali kelas. Ini jelas berbeda keadaannya jika dibandingkan dengan ketika saya belum pernah menjalani program tersebut.²³

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah sebagaimana berikut:

a. Masalah internal siswa

²¹ Najwatul Karimah, Siswi Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (22 September 2019).

²² Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

²³ Nur Afifah, Siswi Kelas XII MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (23 September 2019).

Ibu Dra. Ismijati menjelaskan tentang kendala-kendala yang kerap dihadapi oleh siswa dari diri mereka sendiri, yakni:

Mengenai masalah dari diri siswa ini, contohnya dalam suatu kegiatan bimbingan karir ada beberapa siswa yang tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan jurusan yang dipilihnya dan tidak memperhatikan keterangan guru sehingga dalam praktiknya siswa mengalami kesulitan. Dalam penilaian saya, mereka kayaknya belum mempunyai cita-cita karir yang jelas, atau mempunyai cita-cita tapi kurang bersemangat meraihnya, dan yang lebih parah mungkin siswa tidak tahu apa manfaat cita-cita bagi dirinya.²⁴

Selain apa yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Ismijati di atas, Bpk Abd Syukur, S.Pd juga menjelaskan tentang permasalahan dalam diri siswa yang justru menjadi kendala suksesnya bimbingan karir mereka:

Menurut hemat saya, ada beberapa siswa yang minatnya masih rendah. Artinya, mereka belum mempunyai minat terhadap karir tertentu, ada juga yang sudah memiliki berapa minat pekerjaan namun masih bimbang untuk memilih/menentukan yang tepat. Selain itu ada juga siswa yang belum memilih minatnya karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua, dan ada juga siswa memiliki minat terhadap pekerjaan tetapi ragu-ragu atas kemampuan dirinya.²⁵

b. Masalah eksternal siswa

Mengenai faktor eksternal siswa yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan informasi karir siswa adalah sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suhartini, S.Ag:

Kehendak/keinginan orang tua sangat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir. Misalnya ayahnya seorang guru dan di dalam lingkungan keluarganya banyak yang berprofesi sebagai guru, maka tuntutan lingkungan mengharap anak adalah sama, yakni menjadi guru. Ada juga orang tua yang tidak menekuni profesi tertentu, namun sangat menginginkan anaknya menjadi orang sebagaimana harapannya

²⁴ Dra. Ismijati, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (15 September 2019).

²⁵ Abd Syukur, S.Pd, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (18 September 2019).

sendiri tanpa mempedulikan bakat dan kecenderungan anaknya. Ini merupakan masalah yang besar bagi siswa itu sendiri.²⁶

Selain faktor-faktor di atas, kondisi ekonomi orang tua juga merupakan kendala bagi penentuan karir siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abd Syukur, S.Pd, bahwa:

Menurut saya, masalah penentuan karir siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua. Saya mengetahui data pekerjaan orang tua siswa yang kebanyakan adalah petani atau buruh. Bagaimanapun juga kondisi sosial ekonomi orang tua tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir. Siswa tidak termotivasi menentukan pilihan karirnya karena kurang ditunjang dengan ekonomi keluarganya, kecenderungan siswa dalam menentukan karirnya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga, siswa bimbang dalam menentukan pilihan karirnya karena terjadi konflik antara karir dengan keadaan ekonomi keluarga.²⁷

Selain melalui wawancara di atas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi. Saat di ruang BK, peneliti mengamati pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan oleh guru BK. Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah karena program layanan informasi karir ini sesuai dengan kebutuhan siswa, dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dan terutama karena adanya kerjasama yang baik antara guru BK, guru mapel, dan wali kelas. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah kebanyakan karena faktor internal siswa itu sendiri seperti adanya beberapa siswa yang belum mempunyai cita-cita karir yang jelas.²⁸

²⁶ Suhartini, S.Ag, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (16 September 2019).

²⁷ Abd Syukur, S.Pd, Guru BK MAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, (18 September 2019).

²⁸ Observasi langsung, (23 September 2019).

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan di ketahui sebagai berikut;
 - a. Layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, yakni melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
 - b. Pada tahap persiapan, guru BK menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, meng-identifikasikan sasaran, mengetahui sumber-sumber informasi, menetapkan teknik atau metode penyampaian informasi, menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, dan menetapkan ukuran keberhasilan.
 - c. Pada tahap pelaksanaan, guru BK melaksanakan layanan informasi karir dengan menggunakan teknik atau metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Siswa (klien) diupayakan agar mendengar atau menerima ceramah dari guru, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab atau diskusi yang sangat mendalam.
 - d. Pada tahap evaluasi, guru BK bisa mengetahui tentang hasil pemberian informasi, efektifitas suatu teknik yang digunakan, apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, dan bisa juga mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain.
2. Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan Berdasarkan

hasil wawancara di atas, maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah karena program layanan informasi karir ini sesuai dengan kebutuhan siswa, program layanan informasi karir dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dan adanya kerjasama yang baik antara guru BK, guru mapel, dan wali kelas.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah: (1) faktor internal siswa, seperti adanya beberapa siswa yang belum mempunyai cita-cita karir yang jelas, belum mempunyai minat terhadap pekerjaan tertentu, tidak memiliki prestise jabatan terhadap suatu pekerjaan; (2) faktor eksternal siswa, seperti adanya kehendak/keinginan orang tua yang tidak sama dengan pilihan karir siswa dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan layanan informasi karir yaitu faktor pendukung dan penghambat layanan informasi karir siswa, dapat penulis ketahui bahwa dalam faktor pendukung ini yaitu pertama sesuai kebutuhan siswa, maka dari itu siswa antusias dan tertarik dengan layanan informasi karir ini. Banyak siswa yang masih gamang tentang pendidikan yang ditempuh tentang masalah jurusan yang sudah diambil, maka dari itu dengan adanya layanan ini siswa merasa terbantu. Kedua

dilaksanakan secara terencana, setelah kami lihat program layanan informasi ini berjalan dengan baik mulai dari persiapan sampai evaluasinya, sudah disusun dengan rapi sehingga dapat melaksanakan prosedur yang ada, ke tiga adanya kerja sama dengan guru, di MAN 1 Pamekasan juga melibatkan atau kerja sama dengan wali kelas dan guru maple.

Faktor penghambat: masalah internal siswa ada siswa yang tidak tertarik mengikuti bimbingan karir sehingga mereka tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Masalah eksternal siswa, ada yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua dan kondisi sosial ekonomi.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan, yakni dengan cara mendiskusikannya dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada, yakni melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Layanan informasi karir yang diberikan oleh guru BK di MAN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi, bahwa kegiatan layanan informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui

format klasikal dan format kelompok.²⁹ Pada tahap persiapan, guru BK di MAN 1 Pamekasan menetapkan tujuan dan isi informasi yang akan diberikan pada siswa termasuk alasan-alasannya, mengidentifikasi sasaran, mengetahui sumber-sumber informasi, menetapkan teknik atau metode penyampaian informasi, menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, dan menetapkan ukuran keberhasilan.

Persiapan yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tohirin, bahwa layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.³⁰

Selain itu, layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, sehingga memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.³¹

Pada tahap pelaksanaan, guru BK di MAN 1 Pamekasan melaksanakan layanan informasi karir kepada siswa dengan menggunakan

²⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Sumiati, *Pedoman Praktis*, hlm. 37-40.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 143

³¹ Ibid.

teknik atau metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Siswa (klien) diupayakan agar mendengar atau menerima ceramah dari guru, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab.

Persiapan yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno, bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan kegiatan sanggar karier dan sosiodrama.³²

Pada tahap evaluasi, guru BK di MAN 1 Pamekasan bisa mengetahui tentang hasil pemberian informasi, efektifitas suatu teknik yang digunakan, apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, dan bisa juga mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi, bahwa pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai beberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah dapat mengetahui hasil pemberian informasi, mengetahui efektifitas suatu teknik, mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis, dan siswa merasa perlu

³² Prayitno dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 275.

memperhatikan lebih serius sehingga timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.³³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa di MAN 1 Pamekasan

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah karena program layanan informasi karir tersebut ternyata sesuai dengan kebutuhan siswa, program layanan informasi karir dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dan adanya kerjasama yang baik antara guru BK, guru mapel, dan wali kelas.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang yang memungkinkan peserta didik (individu) pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang luas terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai macam informasi. Sedangkan menurut Winkel, layanan informasi adalah suatu layanan yang berupa melengkapi kekurangan terhadap individu akan informasi yang mereka perlukan. Juga layanan informasi bermakna usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta proses perkembangan para remaja. Layanan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan demi untuk kepentingan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³⁴

³³ Dewa Ketut Sukardi dan Sumiati, *Pedoman Praktis*, hlm. 37-40.

³⁴ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling*, hlm.110.

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.³⁵

Pemberian informasi mencakup usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengalaman lingkungan hidupnya. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan memperoleh pemahaman sesuai dengan kepentingan tertentu terhadap pengembangan peserta didik.

Faktor penghambat pelaksanaan layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa di MAN 1 Pamekasan adalah: (1) faktor internal siswa, seperti adanya beberapa siswa yang belum mempunyai cita-cita karir yang jelas, belum mempunyai minat terhadap pekerjaan tertentu, tidak memiliki prestise jabatan terhadap suatu pekerjaan; (2) faktor eksternal siswa, seperti adanya kehendak/keinginan orang tua yang tidak sama dengan pilihan karir siswa dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Kehidupan dan pilihan karir siswa memang tak bisa lepas dari pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Sering terjadi, pilihan siswa tidak sama dengan pilihan orang tua. Selain itu, karir siswa terkadang

³⁵ Ahamd Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan*, hlm.19.

dibingungkan oleh banyaknya pilihan dalam berkarir. Oleh karena itu, khusus dalam pelaksanaan bimbingan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat bagian yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis minat dan bakat sesuai dengan jurusan yang dipilih oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.